

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kemampuan siswa. Kemampuan siswa tergantung pada kualitas dan mutu sekolah tersebut. Jerome (2005:38) mengemukakan bahwa: “Salah satu karakteristik dari sekolah yang bermutu adalah fokus pada kostumer”. Secara khusus kustomer sekolah adalah siswa dan keluarganya, di mana siswa memperoleh pendidikan secara baik seperti yang diharapkan oleh keluarganya (orang tua).” Pembelajaran yang diperoleh siswa haruslah sesuai dengan keinginan siswa, dalam rangka mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui motivasi belajar yang diberikan guru pada saat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori humanistik (*Humanistic Theory*) bahwa manusia secara alamiah adalah makhluk yang perlu dimotivasi. Termasuk siswa dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa.

Hanya saja selama ini, antusias siswa dalam mengikuti pelajaran matematika di sekolah tidak seperti mengikuti pelajaran lainnya. Siswa berpendapat bahwa pelajaran matematika sulit karena matematika diidentikkan dengan angka dan rumus. Bagi siswa, konsep dan prinsip matematika menjadi sulit dipahami dan dicerna oleh kebanyakan mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa untuk belajar matematika. Masalah ini merupakan salah satu masalah klasik yang kerap dijumpai oleh para guru matematika di sekolah.

Fenomena di lapangan, khususnya pada siswa kelas VIII MTs Sabrun Jamil Botupingge Kabupaten Bone Bolango, dari jumlah 16 orang siswa, terdapat

7 orang atau 43,75% yang mempunyai minat belajar Matematika dengan baik, sedangkan 9 orang atau 56,25% lainnya tidak mempunyai minat belajar Matematika. Rendahnya minat belajar Matematika pada siswa tersebut ditandai oleh; ketidakaktifan dalam mengikuti pembelajaran, ketidakmampuan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, kurang merespon pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu, faktor penyebab rendahnya minat belajar Matematika pada siswa adalah adanya teknik layanan yang digunakan oleh guru kurang memotivasi belajar siswa atau siswa malas untuk belajar, dan siswa kurang paham terhadap materi pelajaran.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam meningkatkan minat belajar Matematika, maka digunakan teknik layanan bimbingan kelompok. Hal ini bertujuan agar dapat memotivasi siswa untuk percaya diri, terutama memahami diri sendiri, dan memahami orang lain. Di samping itu, melalui teknik ini pula, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri, karena melalui tahapan bimbingan kelompok, siswa merasa dirinya merupakan bagian dari kelompok, sehingga partisipasi aktif darinya diharapkan dapat terwujud.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sejumlah individu dengan menggunakan prosedur kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok dalam rangka membahas topik-topik tertentu atau memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi anggota kelompok sehingga akan terjadi suatu perubahan sikap dan perilaku pada anggota kelompok.

Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok, akan terjadi interaksi antar anggota kelompok dan akan timbul rasa saling percaya untuk mengungkapkan

masalah. Dari hasil layanan bimbingan kelompok dalam kelompok itu maka anggota kelompok (siswa) dapat belajar dari pengalaman baru yang berupa penilaian ingatan dan lebih meningkatkan minat belajar siswa. Serta pada saat kegiatan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan, akan terjadi suatu hubungan komunikasi antara pemimpin kelompok dan antara anggota kelompok sehingga akan tercipta suatu pemahaman melalui layanan bimbingan kelompok dan tanya jawab antara anggota kelompok mengenai topik yang sedang dibahas. Masalah yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok ini tidak bersifat pribadi. Meskipun demikian, asas kerahasiaan tetap dijaga dalam layanan ini.

Berdasarkan dan fenomena yang ada, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas melalui layanan bimbingan kelompok dengan memformulasikan judul “Meningkatkan Minat Belajar Matematika melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII MTS Sabrun Jamil Botupingge Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Antusias siswa mengikuti pelajaran matematika di sekolah kurang.
- 2) Minat belajar matematika siswa yang rendah menyebabkan mereka tidak dapat belajar optimal selama di kelas.
- 3) Masih rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah minat belajar matematika siswa kelas VIII MTS Sabrun Jamil Botupingge Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan minat belajar matematika melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII MTS Sabrun Jamil Botupingge Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Langkah-langkah Layanan Bimbingan Kelompok

Untuk meningkatkan meningkatkan minat siswa belajar matematika digunakan layanan bimbingan kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama: Pembentukan
 - 1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan layanan bimbingan kelompok
 - 2) Menjelaskan cara-cara dan azas-azas layanan bimbingan kelompok
 - 3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
 - 4) Teknis khusus
 - 5) Permainan penghayatan/pengakraban
- b. Tahap kedua: Peralihan
 - 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, yakni tentang tema yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok.

- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
 - 3) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- c. Tahap ketiga: Kegiatan
- 1) Guru menjelaskan topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok.
 - 2) Guru membagi siswa atas beberapa kelompok dan mengemukakan peran setiap kelompok.
 - 3) Guru menjelaskan langkah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
 - 4) Siswa melakukan teknik bimbingan kelompok
- d. Tahap keempat: Pengakhiran
- 1) Guru melakukan penilaian setiap kelompok
 - 2) Guru memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan manfaat yang diperoleh pada saat melaksanakan kegiatan layanan bimbingan.
 - 3) Guru memberi penguatan pada siswa, terutama motivasi untuk selalu memiliki minat belajar Matematika.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi sekolah

Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yakni dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah dalam melaksanakan kebijakan dan pembinaan kearah perbaikan proses pembelajaran.

2. Manfaat Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru BK untuk digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

3. Manfaat bagi siswa

Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

4. Manfaat bagi peneliti, yakni :

Dapat memperoleh pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama dalam upaya mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika.